



Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)

Risma Khoirunnisa, Eddi Suprayitno, Nyak Surayuddin

Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara

rsmkhrnsa02@gmail.com, eddi.suprayitno@fe.uisu.ac.id, nyaksurayuddin@feb.uisu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas dan leverage terhadap financial distress dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Financial distress dalam penelitian ini diukur menggunakan model Altman Z-Score, sedangkan likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR), leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan profitabilitas diukur dengan Return on Asset (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda serta analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA). Sampel penelitian diperoleh menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Penelitian ini penting dilakukan mengingat kondisi persaingan industri telekomunikasi yang semakin ketat dan dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk menjaga kinerja keuangan agar terhindar dari potensi financial distress. Selain itu, variabel-variabel keuangan seperti likuiditas, leverage, dan profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, analisis yang komprehensif diperlukan untuk memahami hubungan antar variabel tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Selain itu, profitabilitas terbukti mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan financial distress, namun tidak mampu memoderasi hubungan antara leverage dan financial distress. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan serta bagi investor dalam menilai risiko investasi.

Kata kunci: Financial Distress, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Altman Z-Score

Abstract

This study aims to examine and analyze the impact of liquidity and leverage on financial distress, with profitability serving as a moderating variable, among telecommunications sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. Financial distress is measured using the Altman Z-Score model, while liquidity is measured by the Current Ratio (CR), leverage by the Debt-to-Equity Ratio (DER), and profitability by the Return on Assets (ROA). The study employs a quantitative approach utilizing multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in a total of 12 companies. This research is significant given the increasingly intense and dynamic competition within the telecommunications industry, which compels companies to maintain strong financial performance to avoid potential financial distress. Furthermore, financial variables such as liquidity, leverage, and profitability serve as key indicators for assessing a company's financial health; thus, a comprehensive analysis is required to understand the relationships between these variables. The results indicate that liquidity and leverage have a positive and significant effect on financial distress. Additionally, profitability was found to moderate the relationship between liquidity and financial distress but failed to moderate the relationship between leverage and financial distress. These findings are expected to assist corporate management in financial decision-making and aid investors in assessing investment risks.

Keywords: Financial Distress, Liquidity, Leverage, Profitability, Altman Z-Score

1. Pendahuluan

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dan cepat berubah, perusahaan menghadapi hambatan yang dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan. Baik faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, perubahan regulasi, fluktuasi harga input produksi, maupun faktor internal seperti pengelolaan uang yang kurang baik, dan penurunan hasil kerja operasional dapat menyebabkan suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Financial Distress dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating
(Studi pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)

Kesulitan keuangan terjadi ketika suatu perusahaan mengalami masalah keuangan yang dapat mengancam kelangsungan operasinya.

Risiko *financial distress* dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi suatu perusahaan, karena investor dan kreditur cenderung menghindari perusahaan yang memiliki risiko *financial distress* yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan alat yang memungkinkan perkiraan dini mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan agar risiko kebangkrutan dapat diantisipasi. Salah satu metode yang paling umum digunakan adalah Model Altman Z-Score yang menggabungkan beberapa rasio keuangan untuk menilai kesehatan keuangan dan probabilitas terjadinya kebangkrutan.

Profitabilitas berperan sebagai faktor moderasi dalam studi ini, artinya keuntungan dapat meningkatkan atau mengurangi sejauh mana variabel independen, likuiditas dan rasio utang, mempengaruhi kesulitan keuangan. Profitabilitas menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan menggunakan sumber daya yang tersedia. Dengan kata lain, profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menjaga kestabilan keuangannya secara mandiri. Perusahaan yang menghasilkan banyak keuntungan biasanya lebih mampu mengatasi kesulitan keuangan karena uang yang mereka peroleh dapat membantu mereka membiayai baik pengeluaran segera maupun masa depan. Sektor telekomunikasi di Indonesia memiliki karakteristik keuangan yang berbeda dari sektor lain. Perusahaan di sektor ini membutuhkan investasi besar untuk membangun dan memelihara jaringan. Mereka juga menghadapi persaingan yang sangat ketat dan perubahan permintaan layanan yang cepat. Kondisi ini membuat sektor telekomunikasi rentan terhadap masalah keuangan, terutama jika likuiditas perusahaan menurun atau leverage berada pada tingkat tinggi.



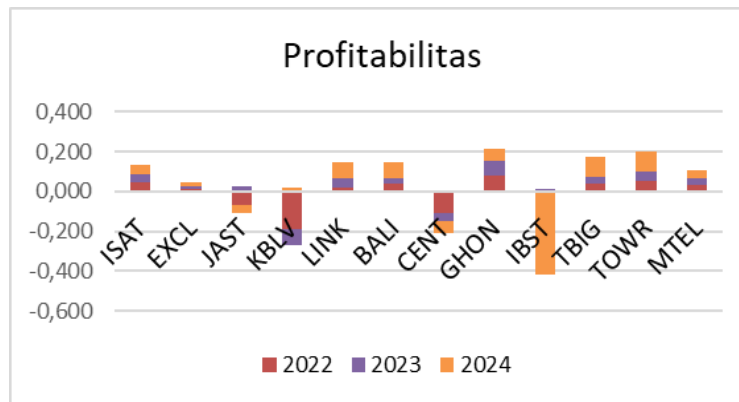
Gambar 1. Diagram *Financial distress* Perusahaan Telekomunikasi
(Sumber: Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan gambar 1. hasil perhitungan financial distress menggunakan model Altman Z-Score pada perusahaan sektor telekomunikasi periode 2022-2024, terlihat bahwa kondisi keuangan perusahaan menunjukkan variasi yang cukup signifikan dan cenderung terletak pada zona yang menunjukkan potensi risiko financial distress. Sebagian besar perusahaan memiliki nilai Z-Score yang stabil pada kisaran aman, yaitu berada diatas angka 2,0. Namun, terdapat beberapa perusahaan yang menunjukkan potensi risiko financial distress karena berada pada zona abu-abu bahkan zona distress.



Gambar 2. Diagram Likuiditas dan Leverage Perusahaan Telekomunikasi
(Sumber: Data diolah peneliti, 2025)

Secara keseluruhan, grafik tersebut menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage masih merupakan isu penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan sektor telekomunikasi. Perbedaan kondisi keuangan antar perusahaan serta fluktuasi dari tahun ke tahun menjadi fenomena empiris yang relevan untuk diteliti lebih lanjut. Kondisi ini menunjukkan pentingnya menganalisis dampak likuiditas dan leverage terhadap financial distress serta menguji peran profitabilitas dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.



Gambar 3. Diagram Profitabilitas Perusahaan Sektor Telekomunikasi
(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025)

Fluktuasi profitabilitas tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum sepenuhnya stabil, meskipun sektor ini secara umum tetap memiliki potensi pertumbuhan. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi faktor penting yang dalam meningkatkan atau mengurangi dampak likuiditas dan leverage terhadap risiko masalah keuangan, sehingga harus dipertimbangkan sebagai faktor moderasi dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian (research gap) dengan menganalisis pengaruh likuiditas dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024, serta menguji peran moderasi profitabilitas dalam hubungan tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda serta analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA). Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Lokasi penelitian berfokus pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI, dengan objek penelitian berupa laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sebanyak 12 perusahaan sebagai sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel independen meliputi likuiditas dan leverage, variabel dependen adalah financial distress, sedangkan variabel moderasi adalah profitabilitas. Financial distress diukur menggunakan model Altman Z-Score, likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR), leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia maupun sumber resmi lainnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA) untuk menguji peran variabel moderasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Variabel Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi, serta data saham dari masing masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Financial Distress

Variabel financial distress dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan pendekatan Altman Z-Score untuk perusahaan sektor telekomunikasi di Indonesia tahun 2022 hingga tahun 2024.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Metode Z- Score

No.	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	KET
1.	ISAT	2022	-0,151	0,082	0,095	2,420	0,411	2,11	<i>Grey Zone</i>
		2023	-0,163	0,102	0,090	3,732	0,447	2,93	<i>Grey Zone</i>
		2024	-0,141	0,126	0,095	1,029	0,489	1,43	<i>Distress</i>
2.	EXCL	2022	-0,183	0,086	0,046	0,633	0,334	0,77	<i>Distress</i>
		2023	-0,149	0,095	0,052	0,595	0,370	0,85	<i>Distress</i>
		2024	-0,146	0,110	0,063	0,683	0,399	1,00	<i>Distress</i>
3.	JAST	2022	-0,008	-0,474	-0,044	1,683	0,884	1,08	<i>Distress</i>
		2023	0,021	-0,490	0,034	1,076	0,924	1,02	<i>Distress</i>
		2024	-0,106	-0,567	-0,014	1,206	0,968	0,72	<i>Distress</i>
4.	KBLV	2022	-0,850	-0,524	-0,133	0,103	0,110	-2,02	<i>Distress</i>
		2023	-1,204	-0,727	-0,082	0,078	0,110	-2,57	<i>Distress</i>
		2024	-0,507	-0,330	0,022	0,109	0,013	-0,92	<i>Distress</i>
5	LINK	2022	-0,322	0,322	0,053	1,124	0,375	1,29	<i>Distress</i>
		2023	-0,197	0,245	0,087	0,456	0,311	0,98	<i>Distress</i>
		2024	-0,180	0,138	0,000	0,386	0,181	0,39	<i>Distress</i>
6.	BALI	2022	-0,051	0,138	0,093	1,208	0,188	1,35	<i>Distress</i>
		2023	-0,162	0,142	0,079	1,081	0,173	1,09	<i>Distress</i>
		2024	-0,036	0,147	0,080	1,964	0,172	1,78	<i>Distress</i>
7.	CENT	2022	0,054	-0,158	-0,038	0,169	0,115	-0,07	<i>Distress</i>
		2023	-0,029	0,201	0,051	0,080	0,126	0,59	<i>Distress</i>
		2024	-0,043	-0,208	0,005	0,060	0,088	-0,20	<i>Distress</i>
8.	GHON	2022	-0,181	0,324	0,093	2,810	0,161	2,39	<i>Grey Zone</i>
		2023	-0,205	0,298	0,093	2,004	0,150	1,83	<i>Grey Zone</i>
		2024	-0,206	0,290	0,084	1,497	0,148	1,48	<i>Distress</i>
9.	IBST	2022	0,098	0,299	0,031	2,203	0,115	2,08	<i>Grey Zone</i>
		2023	0,087	0,295	0,022	2,082	0,112	1,95	<i>Grey Zone</i>
		2024	0,111	0,194	0,046	3,016	0,195	2,56	<i>Grey Zone</i>
10.	TBIG	2022	-0,120	0,105	0,099	2,018	0,151	1,69	<i>Distress</i>
		2023	-0,213	0,106	0,090	1,691	0,141	1,35	<i>Distress</i>

		2024	-0,389	0,113	0,027	1,053	0,145	0,56	<i>Distress</i>
11.	TOWR	2022	-0,164	0,223	0,104	1,018	0,168	1,24	<i>Distress</i>
		2023	-0,290	0,244	0,101	0,912	0,172	1,05	<i>Distress</i>
		2024	-0,195	0,246	0,093	0,811	0,164	1,07	<i>Distress</i>
12.	MTEL	2022	-0,041	0,038	0,056	3,002	0,138	2,13	<i>Grey Zone</i>
		2023	-0,134	0,041	0,064	2,544	0,152	1,79	<i>Distress</i>
		2024	-0,152	0,050	0,072	2,177	0,160	1,59	<i>Distress</i>
Rata-Rata Z-Score								1,06	

Sumber : Data Diolah oleh peneliti,2026

Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata Z-Score selama periode penelitian adalah sebesar 1,06. Nilai tersebut berada pada kategori zona distress, yang mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan sampel berada pada tingkat risiko kesulitan keuangan yang relatif tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur keuangan perusahaan belum sepenuhnya stabil dalam mengantisipasi potensi financial distress, sehingga diperlukan pengelolaan keuangan yang lebih efektif guna menjaga keberlangsungan usaha.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan current ratio (CR).

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Current Ratio*

No	Kode	Nama Perusahaan	Likuiditas		
			2022	2023	2024
1	ISAT	PT Indosat Tbk	0,521	0,453	0,480
2	EXCL	PT XL Axiata Tbk	0,395	0,356	0,401
3	JAST	PT Jasnita Telekomindo Tbk	0,978	1,068	0,713
4	KBLV	PT First Media Tbk	0,346	0,220	0,224
5	LINK	PT Link Net Tbk	0,193	0,244	0,382
6	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	0,658	0,330	0,728
7	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Tbk	1,842	0,720	0,578
8	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia	0,315	0,311	0,297
9	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	1,945	1,792	3,885
10	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	0,409	0,345	0,209
11	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	0,253	0,182	0,246
12	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	0,773	0,311	0,281
Rata-Rata Current Ratio			0,650		

Sumber : Data diolah oleh peneliti,2026

Berdasarkan nilai rata-rata current ratio sebesar 0,650 yaitu berada di bawah angka 1, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor telekomunikasi dalam sampel penelitian berada dalam kondisi kurang likuid. Artinya, asset lancar yang dimiliki perusahaan belum cukup untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban operasional jangka pendek dan dapat meningkatkan risiko terjadinya financial distress apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan arus kas yang baik.

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan menggunakan uang yang diperoleh dari utang. Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dengan perhitungan jumlah liabilitas dibanding jumlah ekuitas.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

No	Kode	Nama Perusahaan	Leverage		
			2022	2023	2024
1	ISAT	PT Indosat Tbk	2,623	2,403	2,121
2	EXCL	PT XL Axiata Tbk	2,389	2,313	2,286
3	JAST	PT Jasnita Telekomindo Tbk	0,601	0,551	0,715
4	KBLV	PT First Media Tbk	-4,129	-2,756	1,941
5	LINK	PT Link Net Tbk	1,344	1,928	1,780
6	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	1,127	1,194	1,354
7	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Tbk	-34,930	-14,671	5,310
8	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia	0,481	0,628	0,686
9	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	0,601	0,579	1,038
10	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	2,950	2,800	3,478
11	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	3,100	3,597	3,060
12	MTEL	PT Dsitra Telekomunikasi Tbk	0,659	0,679	0,741
Rata-Rata Debt to Equity Ratio			0,016		

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Nilai rata-rata debt to equity ratio sebesar 0,016 menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan memiliki tingkat utang yang sangat rendah. Artinya, jumlah utang perusahaan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan modal sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan struktur modal yang cenderung konservatif dan ketergantungan yang rendah terhadap sumber dana berupa utang. Meskipun begitu, jika DER terlalu rendah, hal itu bisa berarti perusahaan belum menggunakan I sumber dana eksternal secara efektif untuk membantu pertumbuhan atau perkembangan bisnisnya.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Return On Assets*

No.	Kode	Nama Perusahaan	Profitabilitas		
			2022	2023	2024
1	ISAT	PT Indosat Tbk	0,047	0,042	0,046
2	EXCL	PT XL Axiata Tbk	0,013	0,015	0,021
3	JAST	PT Jasnita Telekomindo Tbk	-0,068	0,027	-0,041
4	KBLV	PT First Media Tbk	-0,188	-0,082	0,022
5	LINK	PT Link Net Tbk	0,021	0,042	0,085
6	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	0,041	0,027	0,080
7	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Tbk	-0,107	-0,042	-0,063

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13589>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

8	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia	0,078	0,074	0,061
9	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	0,004	0,004	-0,419
10	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	0,039	0,035	0,099
11	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	0,053	0,048	0,099
12	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	0,032	0,035	0,036
Rata-Rata Return on Assets			0,006		

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil perhitungan rata-rata return on asset adalah 0,006 atau 0,6% yang menunjukkan bahwa perusahaan di sektor telekomunikasi memiliki tingkat keuntungan yang rendah, artinya kemampuan perusahaan telekomunikasi dalam menghasilkan laba dari seluruh asset yang dimiliki kurang maksimal. Profitabilitas yang rendah bisa mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperkuat kondisi keuangan dan meningkatkan ketahanannya terhadap tekanan finansial, sehingga meningkatkan kemungkinan mengalami financial distress.

Hasil Analisis Data Variabel Penelitian

Secara umum, hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sektor telekomunikasi selama periode penelitian masih menghadapi berbagai tantangan, baik dalam hal likuiditas, struktur modal, maupun kemampuan menghadapi laba, yang pada akhirnya bisa mempengaruhi tingkat risiko krisis keuangan.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Analisis deskriptif merupakan jenis analisis dasar yang digunakan untuk menampilkan kondisi data secara umum.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	36	,182	3,885	,64956	,716693
Leverage	36	-34,930	5,310	,01586	6,771032
Profitabilitas	36	-,419	,085	,00253	,092076
Financial Distress	36	-2,57	2,93	1,0656	1,13526
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 5, diatas, nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 36 data. Hasil perhitungan tabel deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

1. Financial Distress, Financial distress diukur dengan menggunakan Altman Z-Score. Rata-rata Altman Z-Score tahun 2022-2024 sebesar 1,0656. Nilai maksimum sebesar 2,93 dan nilai minimum adalah sebesar 2,57. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,13526.
2. Likuiditas, Likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR). Selama periode 2022-2024; rata-rata nilai CR sebesar 0,64956 dengan nilai maksimum 3,885 dan nilai minimum 0,182. Sementara itu, nilai standar deviasi CR tercatat sebesar 0,716693.
3. Leverage, Leverage diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Rata-rata DER pada periode 2022-2024 sebesar 0,01586, dengan nilai maksimum 5,310 dan nilai minimum -34,930. Sedangkan untuk nilai standar deviasi DER adalah sebesar 6,771032.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13589>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4. Profitabilitas, Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on Asset (ROA). Rata-rata nilai ROA selama tahun 2022-2024 sebesar 0,00253 dengan nilai maksimum sebesar 0,085 dan nilai minimum - 0,419. Sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,092076.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketiga variabel yang ada yaitu variabel independen, dependen dan moderasi mempunyai distribusi data yang normal atau tidak.

Tabel 6. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji Normalitas Data)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,75081628
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,066
	Negative	-,133
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,107 ^c

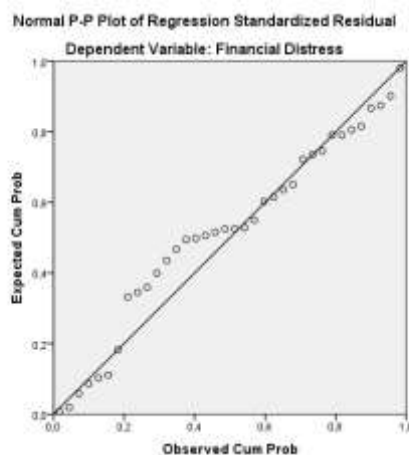
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil output pengujian SPSS pada tabel 5.10 diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,107 > 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal.



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil grafik Normal P-Plot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) serta tingkat korelasi antar variabel independen.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,015	,223		,066	,948		
Likuiditas	1,575	,271	,994	5,806	,000	,466	2,145
Leverage	,051	,021	,301	2,444	,020	,900	1,111
Profitabilitas	10,799	2,113	,876	5,110	,000	,465	2,149

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 7, yang menunjukkan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), seluruh variabel independen dalam penelitian memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual antar pengamatan.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glesjer

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,476	,148		3,224	,003
Likuiditas	,109	,180	,155	,606	,549
Leverage	,008	,014	,113	,613	,544
Profitabilitas	-,095	1,403	-,017	-,068	,946

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam penelitian ini karena data yang digunakan merupakan data time series atau runtutan waktu. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW).

Tabel 9. Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,750 ^a	,563	,522	,78522	1,497

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 9, tersebut, menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,497 berada diantara dL (1,259) dan dU (1,654), sehingga hasil pengujian berada pada daerah ragu-ragu (inconclusive). Karena hasil uji Durbin Watson berada pada daerah ragu-ragu, maka untuk memastikan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi, penelitian ini menggunakan uji Breusch Godfrey (LM Test) sebagai uji lanjutan.

Tabel 10. Uji Autokorelasi Breusch Godfrey

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,020	,221		-,090	,929
	Likuiditas	,011	,269	,011	,043	,966
	Leverage	-,002	,020	-,015	-,079	,938
	Profitabilitas	-,556	2,121	-,069	-,262	,795
	RES_2	,257	,185	,256	1,391	,175

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,175. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen yaitu: likuiditas dan leverage, mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen, yaitu financial distress.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,453 ^a	,206	,158	1,04202

a. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas

Sumber: Output SPSS, 2026

Terlihat dari tabel 11, diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,158. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (likuiditas dan leverage) mampu menjelaskan variasi financial distress sebesar 15,8%.

Sementara itu, sisanya sebesar 84,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,277	2	4,638	4,272	,022 ^b
	Residual	35,832	33	1,086		
	Total	45,108	35			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 12, diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel likuiditas dan leverage terhadap financial distress adalah 0,022 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh likuiditas dan leverage terhadap financial distress secara bersama-sama, artinya model penelitian dikatakan layak.

Uji Parsial (Uji t)

Ujit digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 13. Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,672	,241		,009
	Likuiditas	,604	,257	,381	,025
	Leverage	,064	,027	,381	,025

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Likuiditas

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap financial distress : Berdasarkan hasil pengujian, koefisien regresi likuiditas sebesar 0,604 dan nilai t hitung > t table = (2,351 > 1,694) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 (0,025 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan sektor telekomunikasi pada tahun 2022-2024, maka H1 diterima.

2. Leverage

H2: Leverage berpengaruh terhadap financial distress : Hasil perhitungan diperoleh koefisien regresi untuk leverage sebesar 0,064 dan nilai t hitung > t tabel (2,348 > 1,694) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan (0,025 < 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa leverage mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan sektor telekomunikasi pada tahun 2022-2024, maka H2 diterima.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah keberadaan variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh variabel moderasi profitabilitas terhadap hubungan antara likuiditas dengan financial distress.

Tabel 14. Hasil Uji Moderasi Variabel Likuiditas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,250	,205		1,219	,232
Likuiditas	,928	,284	,586	3,269	,003
Profitabilitas	17,715	2,491	1,437	7,112	,000
X1Z	-3,734	,969	-,903	-3,853	,001

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 14, pada hasil uji moderasi, diperoleh nilai signifikansi pada variabel interaksi antara likuiditas dengan profitabilitas sebesar 0,001 ($<0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (Z) terbukti mampu memoderasi pengaruh antara variabel likuiditas terhadap financial distress. Sedangkan, nilai koefisien regresi variabel interaksi sebesar -3,734 mengindikasikan bahwa profitabilitas memperlemah pengaruh likuiditas terhadap financial distress.

2. Pengaruh variabel moderasi profitabilitas terhadap hubungan antara leverage dengan financial distress

Tabel 15. Hasil Uji Moderasi Variabel Leverage

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,241	,238		5,203	,000
Leverage	-,057	,084	-,342	-,685	,498
Profitabilitas	3,185	2,269	,258	1,404	,170
X2Z	-1,019	,855	-,575	-1,192	,242

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 15, pada hasil uji moderasi, diperoleh nilai signifikansi variabel interaksi antara leverage dengan profitabilitas sebesar 0,242 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel leverage terhadap financial distress, karena nilai regresi variabel interaksi sebesar -1,019 mengindikasikan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh leverage terhadap financial distress.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, likuiditas yang diukur menggunakan current ratio terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan sektor telekomunikasi tahun 2022-2024. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan tingkat likuiditas perusahaan justru diikuti oleh meningkatnya risiko financial distress, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh likuiditas terhadap financial distress dapat diterima.

Pengaruh positif likuiditas terhadap kemacetan keuangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan asset lancar tidak selalu menunjukkan kondisi keuangan yang baik. Peningkatan likuiditas bisa terjadi karena adanya piutang yang belum dibayar atau persediaan yang terlalu banyak, sehingga tidak bisa sepenuhnya digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jadi meskipun rasio tersebut terlihat cukup baik, belum tentu likuiditas perusahaan bisa memastikan stabilitas keuangan perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, leverage yang diukur dengan debt to equity ratio terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan sektor telekomunikasi tahun 2022-2024. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka semakin besar pula risiko mengalami financial distress. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh leverage terhadap financial distress dapat diterima. Namun, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan leverage tetap memberikan dampak positif terhadap terjadinya financial distress. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara rata-rata tingkat DER masih cukup bagus, peningkatan utang tetap menjadi hal yang bisa mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Dalam sektor telekomunikasi yang membutuhkan investasi besar dan memiliki biaya operasional tinggi, penambahan utang meskipun sedikit akan meningkatkan beban berupa bunga dan cicilan pokok, yang akhirnya memberi tekanan lebih besar terhadap keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori struktur modal yang menyatakan bahwa peningkatan leverage meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh leverage terhadap financial distress dapat bersifat kontekstual, tergantung pada karakteristik sektor industri, kondisi keuangan perusahaan, serta periode penelitian yang digunakan.

Pengaruh Moderasi Variabel Profitabilitas pada Hubungan Likuiditas terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis), diperoleh bahwa profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA) mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap financial distress pada perusahaan sektor telekomunikasi periode 2022-2024. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki peran penting dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas terhadap financial distress, sehingga hipotesis mengenai adanya pengaruh moderasi profitabilitas dapat diterima.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara likuiditas dan gangguan keuangan. Artinya, kondisi likuiditas perusahaan tidak bisa dilihat sendirian tanpa memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Kombinasi rendahnya likuiditas dan rendahnya profitabilitas menjadi tanda jelas bahwa perusahaan di sektor telekomunikasi yang menjadi sampel pada penelitian ini berisiko tinggi mengalami kesulitan keuangan.

Pengaruh Moderasi Variabel Profitabilitas pada Hubungan Leverage terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi, diperoleh bahwa profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA) tidak mampu memoderasi hubungan antara leverage terhadap financial distress pada perusahaan sektor telekomunikasi periode 2022-2024. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak secara signifikan memperkuat maupun melemahkan pengaruh leverage terhadap risiko financial distress, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh moderasi profitabilitas pada hubungan tersebut tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan leverage perlu menjadi perhatian utama dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan sektor telekomunikasi. Meskipun profitabilitas penting dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan, hasil ini menegaskan bahwa profitabilitas tidak selalu efektif dalam menekan risiko financial distress yang disebabkan oleh tingginya tingkat leverage.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 12 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode penelitian 2022-2024, mengenai pengaruh likuiditas dan leverage terhadap financial distress dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). 2). Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, dengan tingkat signifikansi 0,020 ($< 0,05$). 3). Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap financial distress, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel sebesar 0,001 ($< 0,05$). 4). Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap financial distress, karena nilai signifikansi variabel interaksi 0,242 ($> 0,05$)

Reference

1. Abadi, M. T., & Misidawati, D. (2023). "Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi).
2. Amah, N., R. Z. P., & Agus Sudrajat, M. (2023). "Peran Moderasi Profitabilitas pada Pengaruh Leverage, TATO, dan Likuiditas Terhadap Financial Distress" 11 (2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/156>
3. Asmiraldha, I. N., Novietta, L., Nurmadi, R., & Naskah, H. (2024). "Leverage dan Aktivitas Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di BEI." <https://doi.org/doi.org/jebma.v>
4. Asri, B., & Sofie, N. (2015). "Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas." www.bps.go.id
5. Claudia Moleong, L. (2018). "Pengaruh Real Interest Rate Dan Leverage Terhadap Financial Distress." *Modus*, 30 (1), 71-86. <http://www.bi.go.id/>
6. Daffa Jundan Mahasin, M., Wibowo, H., Joko Setyadi, E., & Dirgantari, N. (2025).
7. "Pengaruh Leverage, Operating Capacity Dan Likuiditas Terhadap Financial distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9 (1), 976.
8. Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). "Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531-534. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.941>
9. Giovana Putri, B., Manajemen, J., Malangkececwara Malang, S., & Munfaqiroh, S. (2020). "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan." In *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* (Vol. 17, Number 1).
10. Haryono, Y., Hendri, N., & Japlani, A. (2019). "Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Indofood Sukses Makmur." In *Jl. Ki Hajar Dewantara* (Vol. 1, Number 1).
11. Hertina, D., Destya Wahyuni, L., & Ramadhan, G. K. (2022). "Pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap financial distress." *Jurnal Keuangan*, 4(9), Ilmiah Akuntansi Dan <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue> 4013-4019.
12. Jaya Saputra, A., & Salim, S. (2020). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Sales Growth Terhadap Financial distress." In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Number 1). Pengaruh Profitabilitas.
13. Kevin Faldiansyah, A., Beryl Kholif Arrokhman, D., & Shobri, N. (2020). 999- 2525-1-SM. *Jurnal Bisnis Net*, 3(2), 90-102.s
14. Maronrong, R., suriawinata, I. sofian, & Septiliana (2022). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity dan Corporate Governance terhadap Financial distress Perusahaan Ritel di BEI Tahun." *Jurnal (JAM), Akuntansi*
15. Oktavira, R., & Mudjijah, S. (2023). "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen yang Terdaftar pada BEI Periode 2015-2020)."